

PENGETAHUAN IBU HAMIL TENTANG ASI EKSKLUSIF DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS BATANG PANE II KABUPATEN PALUTA TAHUN 2023

Oleh:

Ayannur Nasution^{1*}, Nur Aliyah Rangkuti², Febrina Angraini Simamora³, Leli Kahirani⁴

^{1,2,3,4} Dosen Universitas Aufa Royhan Di Kota Padangsidimpuan

Email : ayannur.nasution@gmail.com

Informasi Artikel

Riwayat Artikel:

Submit, 2 Maret 2025

Diterima, 5 Maret 2025

Publish, 6 Maret 2025

Kata Kunci:

Karakteristik,
Pengetahuan Ibu,
ASI Eksklusif.



Abstrak

World Health Organization (WHO) tahun 2020, menyatakan bahwa hanya sekitar 41% bayi yang berusia 0-6 bulan di seluruh dunia diberikan ASI secara eksklusif. Semakin tinggi pendidikan seseorang, semakin mudah pula mereka menerima informasi dan pada akhirnya pengetahuan yang dimilikinya tentang pemberian ASI eksklusif semakin baik. Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui karakteristik dan pengetahuan ibu tentang ASI Eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Batang pane II Kabupaten Padang Lawas Utara tahun 2023. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu hamil di wilayah kerja puskesmas Batang pane II Kabupaten Padang Lawas Utara, dan jumlah sampel 27 responden dengan teknik total sampling. Adapun hasil dari penelitian ini adalah mayoritas pengetahuan baik yaitu sebanyak 14 ibu (51,8%) dan minoritas pengetahuan kurang yaitu sebanyak 5 ibu (18,5%). Dengan adanya penelitian ini diharapkan ibu lebih mendapatkan informasi tentang pentingnya ASI Eksklusif.

1. PENDAHULUAN

Air Susu Ibu (ASI) merupakan nutrisi alamiah bagi bayi dengan kandungan gizi paling sesuai untuk pertumbuhan optimal yang diberikan sampai bayi usis 6 bulan, kandungan gizi ASI memberikan proteksi pada kekebalan tubuh bayi, sehingga bayi dapat tumbuh dan berkembang dengan sangat baik. ASI yang diberikan kepada bayi sejak dilahirkan selama enam bulan, tanpa menambahkan dan/atau mengganti dengan makanan atau minuman lain (kecuali obat, vitamin, dan mineral). ASI mengandung kolostrum yang kaya akan antibodi karena mengandung protein untuk daya tahan tubuh dan bermanfaat untuk mematkan kuman dalam jumlah tinggi sehingga pemberian ASI eksklusif dapat mengurangi risiko kematian pada bayi (Monika, 2017).

The World Alliance for Breastfeeding Action (WABA) tahun 2020 memperkirakan 1 juta bayi dapat diselamatkan setiap tahunnya bila diberikan ASI pada 1 jam pertama kelahiran, kemudian dilanjutkan ASI Eksklusif sampai dengan 6 bulan, karena ASI selain mengandung

gizi yang cukup, lengkap, juga mengandung imun untuk kekebalan tubuh bayi.

World Health Organization (WHO) tahun 2020, menyatakan bahwa hanya sekitar 41% bayi yang berusia 0-6 bulan di seluruh dunia diberikan ASI secara eksklusif, sedangkan 59% bayi lainnya ternyata telah mendapatkan MP-ASI saat usianya kurang dari enam bulan, hal ini menggambarkan bahwa pemberian ASI eksklusif masih rendah sedangkan praktik pemberian MP-ASI di berbagai dunia masih tinggi. Cakupan pemberian ASI eksklusif di Indonesia berdasarkan data Rakerkesnas tahun 2020 sebesar 66,02% sementara target pemberian ASI eksklusif secara nasional sebesar 80%.

Cakupan ASI eksklusif di Provinsi Sumatera Utara meningkat sebanyak 8,75 % dari tahun 2017 yakni sebesar 41,32 % menjadi 50,07 % pada tahun 2018. Sebanyak 31 dari 33 Kabupaten/Kota di Provinsi Sumatera Utara dengan persentase pemberian ASI eksklusif masih di bawah target nasional (80%), termasuk Kabupaten Tapanuli Selatan sebesar 45,97% yang menduduki peringkat ke-13 dari 33 Kabupaten/Kota (Dinas Kesehatan Provinsi

Sumatera Utara, 2017). Pengetahuan merupakan dasar utama seseorang untuk berperilaku. Pengetahuan di pengaruhi oleh beberapa faktor salah satunya adalah faktor pendidikan. Semakin tinggi pendidikan seseorang, semakin mudah pula mereka menerima informasi dan pada akhirnya pengetahuan yang dimilikinya tentang pemberian ASI eksklusif semakin baik. Sebaliknya, jika seseorang memiliki tingkat pendidikan yang rendah, maka akan menghambat perkembangan sikap orang tersebut terhadap pemberian ASI eksklusif.(Sartika, 2018).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Siska Monalisa Hutagalung (2016) yaitu melalui analisa bivariate dengan menggunakan uji chi-square bahwa pengetahuan Ibu tentang pemberian ASI eksklusif mayoritas berpengetahuan kurang sebanyak 22 orang (36,7%) dari 60 responden, dan Ibu yang memiliki sikap terhadap pemberian ASI eksklusif mayoritas memiliki sikap negative terhadap pemberian ASI eksklusif ada sebanyak 31 orang (51,7%) dari 60 responden. Ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan dan sikap Ibu tentang ASI eksklusif dengan pemberian ASI eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Sarudik Kabupaten Tapanuli Tengah Tahun 2016.

Berdasarkan survey awal yang dilakukan peneliti di Puskesmas Batang Pane II, didapatkan capaian ASI eksklusif pada tahun 2021 sebesar 44,5%, pada tahun 2022 sebesar 50%, dan pada januari-maret 2023 sebesar 6,45%, dan masih dibawah target nasional sebesar 80%. Dari wawancara yang dilakukan pada 5 ibu menyusui yang datang posyandu ke Puskesmas Batang Pane II, terdapat 3 ibu tidak mengetahui bagaimana yang dikatakan dengan ASI eksklusif, ketiga ibu tersebut juga tidak memeberikan ASI eksklusif pada bayinya dan 2 diantara ibu tersebut masih berusia 20 dan 19 tahun, sedangkan 2 ibu lagi memberikan ASI saja pada bayinya tanpa memberikan makanan tambahan lain meskipun kedua ibu tersebut bekerja.

Berdasarkan uraian tersebut di atas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengetahuan ibu hamil tentang ASI eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Batang Pane II Kabupaten Paluta Tahun 2023”.

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Pengetahuan ibu hamil tentang ASI eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Batang Pane II Kabupaten Paluta Tahun 2023.

2. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah *kuantitatif* dengan desain penelitian *Deskriptif* dengan tujuan untuk melihat Pengetahuan ibu hamil tentang ASI eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Batang Pane II Kabupaten Paluta Tahun 2023. Lokasi Penelitian dilaksanakan di

wilayah kerja Puskesmas Batang Pane II Kabupaten Paluta Tahun 2023 dengan alasan cakupan ASI Eksklusif pada tahun 2021 hanya 44,5%, tahun 2022 sebesar 50% yang masih dibawah target nasional sebesar 80%. Waktu Penelitian akan dilaksanakan mulai dari penyusunan proposal sampai seminar hasil yaitu bulan Februari sampai dengan Juli 2023.

Populasi dalam penelitian ini adalah semua ibu hamil yang ada di wilayah kerja Puskesmas Batang Pane II bulan Januari sampai Maret 2023 sebanyak 81 orang, dengan rata-rata perbulan 27 ibu hamil. Sampel dalam penelitian ini adalah semua ibu hamil yang ada di wilayah kerja Puskesmas Batang Pane II. Teknik pengambilan sampel yaitu *total sampling*, tehnik pengambilan sampel dimana semua populasi dijadikan sampel sebanyak 27 orang.

Analisa data dalam penelitian ini adalah analisa univariat. Analisa ini digunakan untuk memperoleh gambaran distribusi frekuensi atau besarnya proporsi berdasarkan tabel yang di teliti. Distribusi frekuensi tentang pengetahuan ibu hamil tentang ASI Eksklusif. data diolah dengan menggunakan komputerisasi melalui aplikasi SPSS.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berikut merupakan hasil analisa univariat yang didapatkan dari hasil penelitian, yaitu umur, pendidikan, kehamilan, dan pengetahuan ibu hamil tentang ASI Eksklusif.

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Responden berdasarkan Umur, Pendidikan, Kehamilan, dan Pengetahuan Ibu Hamil tentang ASI Eksklusif.

Variabel	Distribusi frekuensi	
	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Umur		
• <20 tahun	3	11,1
• 20-35 tahun	16	59,2
• >35 tahun	8	29,6
Pendidikan		
• SMP	6	22,2
• SMA	17	63,9
• PT	4	14,8
Kehamilan		
• Primigravida	8	29,6
• Multigravida	19	70,4
Total	27	100

Berdasarkan tabel 1 didapatkan bahwa mayoritas umur ibu hamil adalah 20-35 tahun yaitu sebanyak 16 ibu (59,2%), mayoritas pendidikan ibu hamil adalah SMA yaitu sebanyak 17 ibu (63,9%), dan mayoritas kehamilan adalah multigravida yaitu sebanyak 19 ibu (70,4%).

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Responden berdasarkan Pengetahuan Ibu Hamil tentang ASI Eksklusif.

Variabel Pengetahuan	Distribusi frekuensi	
	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Kurang	5	18,5
Cukup	8	29,6
Baik	14	51,8

Total	27	100
-------	----	-----

Berdasarkan tabel 2 didapatkan bahwa mayoritas pengetahuan baik yaitu sebanyak 14 ibu (51,8%) dan minoritas pengetahuan kurang yaitu sebanyak 5 ibu (18,5%).

Pembahasan

Karakteristik Ibu

Karakteristik menentukan keberhasilan pemberian ASI eksklusif, umur ibu, pekerjaan, dan paritas menjadi tiga faktor strategis yang mendukung keberhasilan pemberian ASI eksklusif (Hanifah, 2017).

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa mayoritas umur ibu adalah 20-35 tahun yaitu sebanyak 16 ibu (59,2%). Usia memengaruhi pengetahuan, motivasi, dan aktivitas seseorang. Usia antara 20-35 tahun merupakan masa reproduksi sehat, karena secara fisik organ reproduksi telah siap, dan kondisi psikologis ibu berdampak terhadap kesiapan dalam menerima kehadiran bayi. Ibu dengan usia yang lebih tua dianggap memiliki pengalaman dalam hal menyusui yang lebih banyak dibandingkan dengan ibu usia muda, sehingga pengetahuannya pun lebih baik dibandingkan dengan ibu usia muda. Pekerjaan terkadang mempengaruhi keterlambatan ibu untuk memberikan ASI secara eksklusif, secara teknis hal itu dikarenakan kesibukan ibu sehingga tidak cukup untuk memperhatikan kebutuhan ASI (Inayati, 2007).

Berdasarkan hasil penelitian Hanifah (2017) didapatkan bahwa ibu menyusui yang tidak memberikan ASI eksklusif di Desa Cikeruh terbanyak adalah yang berusia 20-35 tahun (80,6%), hal tersebut tidak sesuai dengan penelitian yang menyebutkan bahwa proporsi pemberian ASI eksklusif lebih banyak diberikan oleh ibu berusia muda daripada ibu berusia tua. Usia 20-35 tahun merupakan usia yang baik untuk masa reproduksi, dan pada umumnya pada usia tersebut memiliki kemampuan laktasi yang lebih baik dibandingkan dengan ibu yang usianya lebih dari 35 tahun sebab pengeluaran ASI-nya lebih sedikit dibandingkan dengan yang berusia reproduktif. Sedangkan pada usia kurang dari 20 tahun secara psikis umumnya belum siap untuk menjadi ibu, sehingga bisa menjadi beban psikologis yang akan menyebabkan depresi dan menyebabkan ASI susah untuk keluar.

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa mayoritas pendidikan ibu adalah SMA yaitu sebanyak 17 ibu (63,9%). Semakin tinggi pendidikan seseorang, maka semakin bertambah pula pengetahuannya disamping itu pula sudah bisa memahami tentang pentingnya ASI Eksklusif.

Pada penelitian Sakinah (2020) didapatkan karakteristik pendidikan rendah ibu menyusui menunjukkan hasil 63% dibanding pendidikan tinggi yaitu 20%. Tingkat pendidikan ibu dengan

pendidikan tinggi dalam penelitian ini masih rendah. Hal ini sesuai dengan penelitian Pertiwi (2012), bahwa adanya hubungan yang bermakna antara tingkat pendidikan dan pemberian ASI Eksklusif. Tingkat pendidikan ibu yang tinggi menyebabkan angka pemberian ASI yang rendah.

Semakin tinggi pendidikan seseorang, maka makin baik pula pengetahuan serta makin baik pula peluang dalam memahami dan mengetahui sesuatu secara benar. Jadi dapat dikatakan bahwa pendidikan sangat berpengaruh terhadap apa yang digeluti seseorang untuk membuat dan mengisi kehidupannya dalam mencapai keselamatan dan kebahagiaan.

Pada penelitian Hanifah (2017) didapatkan bahwa ibu yang berusia reproduktif tidak memberikan ASI eksklusif karena motivasi ibu yang rendah. Berdasarkan pekerjaan terbanyak tidak bekerja (66,7%), hal ini tidak sesuai dengan penelitian yang menyebutkan bahwa ibu yang tidak bekerja berpeluang memberikan ASI eksklusif 16,4 kali lipat ibu yang bekerja.

Status pekerjaan ibu merupakan faktor yang bersifat memproteksi, artinya ibu yang tidak berkerja akan lebih mendukung dalam pemberian ASI eksklusif dibandingkan dengan ibu yang bekerja. Hal ini dikarenakan ibu yang melakukan pekerjaan di rumah akan memiliki banyak waktu dan kesempatan untuk menyusui bayinya, dibandingkan dengan ibu yang bekerja di luar rumah (Djuwita, 2006).

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa mayoritas kehamilan adalah multigravida yaitu sebanyak 19 ibu (70,4%). Paritas merupakan jumlah anak hidup yang sudah dilahirkan oleh seorang ibu. Paritas berkaitan dengan pengalaman sebelumnya dalam memberikan Asi eksklusif.

Hasil penelitian Untari (2017) menyatakan bahwa Ibu yang mempunyai 1-2 anak mempunyai kemungkinan menyusui Asi eksklusif 10 kali dibandingkan dengan ibu-ibu yang tidak mempunyai anak sejumlah itu. Hasil penelitian lain menyatakan bahwa ada hubungan antara paritas dengan pemberian Asi eksklusif pada bayi usia 0-6 bulan di Puskesmas Pembina Palembang.

Pengetahuan Ibu tentang ASI Eksklusif

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa mayoritas pengetahuan baik yaitu sebanyak 14 ibu (51,8%) dan minoritas pengetahuan kurang yaitu sebanyak 5 ibu (18,5%).

Beberapa hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan baik ibu berhubungan nyata dengan cara pemberian ASI. Semakin baik tingkat pengetahuan dan sikap gizi ibu maka pemberian diet makanan bagi balita mereka semakin baik dan demikian pula dengan status gizi balitanya. Keberhasilan dalam memberikan ASI eksklusif pada ibu bekerja sangat tergantung dari

lingkungan terutama dukungan dari suami, anggota keluarga lain, rekan sekerja dan komunitas sehingga ibu dapat dengan nyaman memberikan ASI serta mengasuh anaknya sambil bekerja. Memberikan ASI bukanlah semata-mata masalah ibu seorang diri melainkan juga masalah keluarga dan masyarakat (Sakinah, 2020).

Pada dasarnya pengetahuan akan terus bertambah dan bervariasi sesuai dengan proses pengalaman manusia. Pengetahuan melibatkan 3 aspek yaitu proses mendapatkan informasi, proses transformasi dan proses evaluasi. Informasi yang baru didapatkan oleh seseorang akan mampu merubah pola pikir orang tersebut terhadap aspek tertentu sehingga mampu mempengaruhi pola pikir serta perilaku mereka kedepannya untuk mencari informasi akan lebih luas, karena orang yang memiliki pendidikan tinggi lebih mudah mengerti dan memahami informasi yang diterimanya, bila dibandingkan dengan responden yang berpendidikan rendah akan lebih sulit mengerti dan memahami informasi yang diterimanya.

Sesuai teori Notoatmodjo (2010) bahwa pengetahuan itu sendiri dipengaruhi oleh faktor pendidikan formal. Pengetahuan sangat erat hubungannya dengan pendidikan, dimana pendidikan yang tinggi akan semakin luas pula pengetahuannya. Akan tetapi, bukan berarti seseorang yang berpendidikan rendah pengetahuannya rendah pula. Hal ini mengingat bahwa pendidikan formal mempengaruhi pengetahuan seseorang, akan tetapi dapat diperoleh melalui pendidikan non formal.

4. KESIMPULAN

Adapun kesimpulan dari penelitian ini adalah mayoritas pengetahuan baik yaitu sebanyak 14 ibu (51,8%) dan minoritas pengetahuan kurang yaitu sebanyak 5 ibu (18,5%).

Saran

1. Bagi pendidikan kesehatan

Diharapkan kepada institusi pendidikan untuk mengembangkan penelitian-penelitian terkait yang dapat digunakan sebagai sumber referensi bagi mahasiswa kebidanan dalam mempelajari materi terkait dengan karakteristik dan pengetahuan ibu tentang ASI Eksklusif.

2. Bagi pelayanan kesehatan

Diharapkan kepada pelayanan kesehatan khususnya di komunitas untuk menyampaikan dan memberikan penyuluhan tentang karakteristik dan pengetahuan ibu tentang ASI Eksklusif.

3. Bagi penelitian selanjutnya

Diharapkan kepada peneliti berikutnya untuk mengembangkan penelitian ini menjadi dasar rujukan lanjutan untuk membuat penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan karakteristik dan pengetahuan ibu tentang ASI Eksklusif.

5. REFERENSI

- Ariani. (2010). *Ibu susui aku, bayi sehat dan cerdas dengan ASI*. Bandung: Khasanah Intelektual.
- Astutik, R. Y. (2014). *Payudara Dan Laktasi Edisi 1*. Jakarta: Salemba Medika
- Atabik. 2020. Faktor Ibu Yang Berhubungan Dengan Praktik Pemberian ASI Eksklusif Di Wilayah Kerja Puskesmas Pamotan. *Unnes* 2018; 3(1); 1-10
- Djuwita, a. (2006). *Pola pemberian susu formula dan konsumsi zat gizi anak usia dua tahun pada ibu bekerja dan tidak bekerja*. Bogor: FEMA IPB.
- Hanifah, S. A., Astuti, S., & Susanti, A. I. (2017). Gambaran karakteristik ibu menyusui tidak memberikan ASI eksklusif di desa Cikeruh kecamatan Jatinangor kabupaten Sumedang tahun 2015. *Jurnal sistem kesehatan*, 3(1).
- Haryono dan Setianingsih. 2019. *Manfaat Asi Eksklusif Untuk Buah Hati Anda*. Yogyakarta: Gosyen Publishing
- Hidayat, A. Alimul. 2017. *Metode Penelitian Keperawatan Dan Analisa Data*. Jakarta: Salemba Medika
- Kemendes RI. 2019. *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2019*. Available at: <http://www.depkes.go.id/index>
- Kemendes, RI. 2019. *Menyusui Sebagai Dasar Kehidupan, Tema Pekan ASI Sedunia 1-7 Agustus 2019*. Infodatin Kementerian Kesehatan RI, ISSN 2442-7659
- Khasanah. 2013. *ASI Atau Susu Formula*. Yogyakarta: Flashbooks
- Lesmana Sandi, Mera dan Nisman. 2011. *Buku Pintar Asi Eksklusif*. Yogyakarta: Cv.Andi Offset
- lianmoghaddam, Narges, Phibbs, Suzanne, & Benn, Cheryl. (2017). Resistance to breastfeeding: A Foucauldian analysis of breastfeeding support from health professionals. *Women and Birth*, 30(6), e281–e291.
- Marni dan Rahardjo. 2012. *Asuhan Neonates, Bayi, Balita, dan Anak Prasekolah*. Yogyakarta: Pustaka Belajar
- Maryunani, Anik. 2012. *Inisiasi Menyusui Dini, Asi Eksklusif Dan Manajemen Laktasi*. Jakarta: CV.Trans Info Media
- Norhidayu.2017. *Hubungan pengetahuan ibu terhadap pemberian air susu ibu (ASI) eksklusif untuk perkembangan bayi*. Program Studi Pendidikan Dokter Universitas Hasanuddin. Makassar
- Notoatmodjo, S. 2012. *Promosi Kesehatan Dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: PT.Rineka Cipta

- Oktalina, O., Muniroh, L. & Adiningsih, S.,\ 2015. Hubungan Dukungan Suami dan Dukungan Keluarga dengan Pemberian ASI Eksklusif pada Ibu Anggota Kelompok Pendukung ASI (KP-ASI). *Media Gizi Indonesia*.
- Pertiwi P. (2012). Gambaran Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pemberian ASI Eksklusif di Kelurahan Kunciran Indah Tangerang.
- Roesli S. 2012. Inisiasi Menyusui Dini Plus ASI Ekklusif(Cetakan I) Jakarta : Pustaka Bunda.
- Royaningsih Nanik dan Sri Wahyuningsih. 2018. Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Pemberian ASI Eksklusif Pada Bayi Di Desa Jamban Kidul Kecamatan Margorejo. JKM. Jurnal Kesehatan Masyarakat. P-ISSN 2338-6347. E-ISSN 2580-992X
- Sakinah, I. (2020). Gambaran Karakteristik Dan Pengetahuan Ibu Menyusui Dalam Pemberian Asi Eksklusif di Desa Pandat Puskesmas Mandalawangi Pandeglang. *Menara Medika*, 2(2).
- Sihombing, S., 2018. Hubungan Pekerjaan dan Pendidikan Ibu dengan Pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Hinai Kiri tahun 2017. *Jurnal Bidan*
- Sitorus Sony Bernike Magdalena. 2016. Pengaruh Dukungan Keluarga Dan Faktor Social Budaya Terhadap Pemberian ASI Eksklusif Pada Bayi 0-6 Bulan Di Wilayah Kerja Puskesmas Sukaraya Kecamatan Pencurbatu Kabuptaen Deli Serdang. *Jurnal Stindo Professional*. Volume VI. Nomor 4. Juli 2020. ISSN: 2443-0536
- Sitorus Sony Bernike Magdalena. 2016. Pengaruh Dukungan Keluarga Dan Faktor Social Budaya Terhadap Pemberian ASI Eksklusif Pada Bayi 0-6 Bulan Di Wilayah Kerja Puskesmas Sukaraya Kecamatan Pencurbatu Kabuptaen Deli Serdang. *Jurnal Stindo Professional*. Volume VI. Nomor 4. Juli 2020. ISSN: 2443-0536
- Trismiyana Eka dan Mei Kurnia Pitaloka. 2020. Pengaruh Pemberian Seduhan Daun Kelor Terhadap Kuantitas Air Susu Ibu (ASI) Pada Ibu Menyusui Bayi 0-6 Bulan Di Wilayah Kerja Puskesmas Sumur Batu Kota Bandar Lampung. *Malahayati Nursing Journal*, P-ISSN: 2655-2728. E-ISSN: 2655-4712 Volume 2, Nomor 3 Juli 2020
- Untari, J. (2017). Hubungan antara karakteristik ibu dengan pemberian asi eksklusif di wilayah kerja puskesmas Minggir Kabupaten Sleman. In *Jurnal Formil (Forum Ilmiah) KesMas Respati* (Vol. 2, No. 1)
- World Health Organization. 2019. Global Strategy for Infant and Young Child Feeding: The Optimal Duration of Exlusive Breastfeeding, WHO
- Yuliana S.A. 2019. Hubungan Dukungan Sosial Suami Dengan Keberhasilan Pemberian ASI Ekklusif Di Desa Madurejo Prambanan. *NKKI*, 8(2), Pp.61-68
- Zakaria, Veni Hadju, Suryani As'ad dan Burhanuddin Bahar. 2016. Pengaruh Pemberian Ekstrak Daun Kelor Terhadap Kuantitas Dan Kualitas Air Susu Ibu (ASI) Pada Ibu Menyusui Bayi 0-6 Bulan. *Jurnal MKMI*, Vol.12 No.3, September 2016
- Zakiah. 2012. Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Pemberian ASI Eksklusif di Kelurahan Semanan Kecamatan Kalideres Jakarta Barat, Tesis FKM UI